

Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Logam : Analisis Faktor yang Mempengaruhinya

Share Prices of Companies in the Metals Sub-Sector: Analysis of Influencing Factors

Lydia Kurniawan ¹, Malik Hidayat ², Reynaldo ³
^{1,2,3}(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I Jakarta)

lydiakurniawanstieyai@gmail.com

DOI: 10.55963/jumpa.v10i1.511

Abstrak - Harga saham merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh seorang investor sebelum membeli saham. Harga saham yang berfluktuatif mewajibkan seorang investor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang dinilai dari *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *current ratio*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya tahun 2017–2021. Metode pemilihan sampel dengan teknik sampling jenuh menghasilkan 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi software Eviews 9. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan *debt to equity ratio* perusahaan untuk melakukan investasi.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Net Profit Margin*

Abstract - The stock price is an important thing for an investor to know before buying stock. Fluctuating stock prices require an investor to know the factors that influence changes. The stock price is one indicator of company management. Success in generating profits will provide satisfaction for rational investors. The purpose of this study is to identify, analyze and obtain empirical evidence about the factors that influence stock prices as assessed by the debt to equity ratio, net profit margin, and current ratio. This study uses secondary data from the Indonesia stock exchange on metal and similar sub-sector companies in 2017–2021. The sample selection method with saturated sampling technique produces 17 companies that meet the criteria and data processing using the Eviews 9 software application. The results of the study state that partially the variable net profit margin and current ratio have an effect on stock prices, while the debt to equity ratio has no effect on stock prices of manufacturing companies in the metal sub-sector. This shows that investors do not consider the company's Debt to equity ratio in making investments.

Key Words: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price*

PENDAHULUAN

Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Pemerintah berupaya untuk melakukan transformasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan industri non migas. Menurut data Kementrian Perindustrian bahwa industry logam dasar merupakan sektor yang mampu bertahan selama pandemi dan mencatat pertumbuhan positif sejak kuartal I-2020.

Industri sub sektor logam dan sejenisnya mempunyai peluang yang sangat besar untuk investor menanamkan modalnya karena industri ini merupakan peran utama bagi perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Industri ini merupakan penopang untuk industri lainnya seperti industri elektronika, otomotif, peralatan pabrik, dan permesinan karena produk logam dasar adalah bahan baku utama bagi industri-industri tersebut. Selain itu industri logam juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi perekonomian bangsa Indonesia. Doddy Rahadi selaku kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Kementerian Perindustrian dalam www.financedetik.com menyatakan “Pada Januari hingga Mei 2020, sektor industri logam mampu memberikan kontribusi ekspor hingga 9,20 miliar dolar AS. Naik 41 persen dibanding periode yang sama pada tahun 2019 yang hanya mencapai sekitar 6,5 miliar dolar”

Salah satu indikator melihat kinerja suatu perusahaan itu baik atau buruk dapat dilihat dari harga sahamnya, karena harga saham paling mudah untuk dipantau oleh investor dan calon investor. Adapun faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan adalah tersedianya modal yang cukup guna membiayai aktivitas perusahaan serta mengembangkan usahanya dengan cara menjual saham di pasar modal kepada publik. Faktor pendukung kelangsungan suatu industri yakni terdapatnya modal yang cukup guna membiayai aktivitas industri serta mengembangkan usahanya dengan cara menjual saham di pasar modal kepada publik.

Ada macam-macam indikator yang digunakan sebagai tujuan investor-investor guna pengambilan keputusan investasi diantaranya nilai/harga saham. Nilai Saham yakni nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham suatu saat nanti. Semakin tinggi harga saham di industri maka akan sebaik pula citra industri dan sebaliknya. Maka dari itu, setiap industri yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham merupakan harga yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas suatu perusahaan sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Alat analisis keuangan lainnya yang bisa digunakan untuk melihat kinerja perusahaan antara lain: (1) dapatkah perusahaan membayar bunga dan angsuran pinjaman?, (2) apakah perusahaan mendapatkan pengembalian modal yang diinvestasikan?, (3) apakah gross profit margin (GPM) meningkat atau menurun?, (4) apakah perusahaan efektif dalam menggunakan pembiayaan utang?, (5) apakah biaya dalam kendali pengawasan?, (6) apakah pasar perusahaan mengalami pertumbuhan atau penurunan?, (7) apakah perubahan yang terjadi merupakan peluang atau ancaman?, (8) apakah alokasi investasi pada asset yang berbeda tinggi atau rendah, (Al-Rawi, et al, 2008). Oleh karena itu, analisis keuangan dapat didefinisikan sebagai proses keputusan dengan maksud untuk menilai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini maupun yang akan datang, dengan tujuan utama untuk menentukan prediksi dan estimasi terbaik tentang performance dan kondisi dimasa datang (Samuels, 1995; Al-Rawi, et al, 2008). Beberapa alat analisa keuangan lainnya yaitu rumus ROA, ROE, ROI, NPM, GPM. Selain kinerja perusahaan, ada faktor fundamental internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham. Menurut Febri (2011:11) Fundamental yang terdiri dari intern meliputi keadaan para emiten seperti, pembagian deviden, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal. Sedangkan faktor ekstern meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) dengan kata lain adalah keuntungan bersih. Keuntungan bersih dihitung sebagai dampak pengurangan antara keuntungan sebelum pajak penghasilan juga beban pajak penghasilan (Hery, 2015: 235). Bertambah besar NPM, sehingga kinerja industri akan bertambah produktif, jadi akan meningkatkan kepercayaan investor guna menaruh modalnya diindustri tersebut. Perhitungan tersebut menggambarkan berapa tinggi persentase keuntungan bersih yang didapatkan disetiap penjualan. Observasi yang dilakukan (Putri &

Mujiyati, 2022) yakni NPM berdampak signifikan kepada harga saham berbanding sebaliknya dengan observasi (Laylia & Munir, 2022) bahwa NPM tidak berdampak signifikan kepada harga saham.

Komponen selanjutnya yang mempengaruhi harga saham ialah *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai guna menghitung tingginya proporsi utang kepada modal. DER ialah perpaduan antara utang dan modal milik industri. Pihak manajemen selalu menggunakan rasio ini guna memadukan antara utang dan modal milik industri (Nainggolan, 2019). Meningkatnya DER akan menggambarkan adanya pertumbuhan pembiayaan industri yang tidak bersumber dari keuangannya sendiri, tetapi dari kreditur kemungkinan menjadi trend yang dibilang tidak aman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, 2022) DER berdampak signifikan kepada harga saham sedangkan menurut (Husna & Sunandar, 2022) menyatakan bahwa DER tidak berdampak signifikan kepada harga saham.

Faktor ketiga mempengaruhi harga saham ialah *Current Ratio* (CR). Kasmir (2009;113), Current ratio ialah ukuran untuk menghitung kemampuan industri melunasi utang yang akan jatuh tempo pada saat diminta secara menyeluruh. Hasil penelitian menurut (Devi, Gama, & Astiti, 2022) Current ratio berdampak signifikan kepada harga saham sebaliknya dengan hasil observasi (Margaretha, Murni, & Tulung, 2022) menyatakan *Current ratio* tidak berdampak signifikan kepada harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan referensi dari beberapa peneliti sebelumnya, serta faktor-faktor yang telah dipaparkan oleh penulis baik internal dan eksternal ataupun faktor lainnya sangatlah menarik untuk dibahas karena memiliki hasil yang berbeda-beda dan dilihat dari bukti empiris di atas menunjukkan terdapat perbedaan hasil akhir antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* dalam setiap variabel yang ada. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* terhadap Harga Saham.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2014:184) teori sinyal atau *signaling theory* merupakan kesempatan dari perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Jogiyanto (2014:392), data yang diumumkan industri menjadi suatu informasi yang akan memberi kode untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini berguna bagi pemegang saham untuk mensupport mereka berinvestasi di industri menyebabkan terjadinya peningkatan nilai industri di masa depan. Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Hal positif dalam *signalling theory* di mana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Hubungan teori sinyal dengan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga dapat berpengaruh terhadap

harga saham. Tingkat keuntungan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal atau investor.

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan

Saham Menurut Harga saham yang diterbitkan setiap perusahaan tentu berbeda. Secara umum, harga saham terdiri dari empat jenis, meliputi:

- 1) Nilai Nominal, nilai yang tertera secara jelas dilembar saham yang dikeluarkan suatu industri.
- 2) Nilai Perdana, nilai yang berguna saat timbul penawaran umum. Walau dilembar saham tertera nilai nominal yg ditentukan, tapi prakteknya bukan berarti sama.
- 3) Nilai Pembukaan, nilai saham yang berguna disaat pasar saham akan dibuka.
- 4) Nilai Pasar, nilai saham yang tertera pada bursa efek saham saat itu.
- 5) Nilai Penutupan, nilai paling akhir dari penawaran di bursa efek.

Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun.

Penentuan harga saham menurut Jogiyanto (2008:167 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran untuk persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net profit margin* termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Menurut Fahmi (2015:138) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diharapkan perusahaan dan kemampuan dalam mengendalikan bebah usaha. (Putri & Mujiyati, 2022) menyatakan bahwa NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dan ekuitas. Rasio ini termasuk ke dalam rasio leverage atau rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan (Situmorang, 2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Dengan kata lain, ini adalah alat yang digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak. Menurut Hartono (2018) *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Para investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang mampu membayar hutang kecilnya dengan baik karena dianggap aman dan jauh dari kebangkrutan. Perusahaan dengan angka CR yang tinggi dapat meningkatkan rasio pembelian saham yang akan meningkatkan harga saham. Namun CR yang rendah menunjukkan aktiva lancar perusahaan tidak mampu menjamin hutang jangka pendeknya. Kondisi tersebut membuat investor merasa kurang percaya sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan investasi disuatu perusahaan tersebut..

Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya

Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya termasuk salah satu sub sektor perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor ini tergolong membutuhkan dana yang tidak sedikit dikarenakan pada umumnya industri jenis ini membutuhkan alat-alat dan mesin berteknologi canggih yang memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk memiliki aset tersebut serta perawatannya dimasa mendatang. Meski membutuhkan dana dan biaya yang tinggi sub sektor logam dan sejenisnya merupakan industri yang berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia karena kontribusi infrastruktur serta produk yang dihasilkan merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan judul dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
A.	Variabel Dependen		
1.	Harga Saham (Y)	<i>closing price</i> dari transaksi jual-beli saham di bursa efek yang berakhir	Rasio
B.	Variabel Independen		
2.	<i>Net Profit Margin</i> (X_1)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Current Ratio</i> (X_3)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal, buku dokumentasi, dan internet.

Populasi dan Sampel

Populasi observasi yaitu industri sub sektor logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik sampling jenuh dengan tidak menggunakan kriteria sebagai penentuan sampel. Menurut (Sugiyono, 2018) "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 85 sampel (17 perusahaan x 5 tahun).

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/> , <https://www.sahamu.com/>

Analisis Data

Metode analisis memakai data panel dengan memakai aplikasi eviews-9. Jenis pendekatan yang tepat untuk memperkirakan informasi panel, yaitu pendekatan model CEM, FEM, dan REM. Serta uji yang digunakan terdiri atas Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji Multikonlinearitas, Uji Chow, Uji Hausman, Uji LM, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi, Model Empiris Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan, diukur dengan rumus, sbb:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta (harga Y, bila X=0)

β = Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)

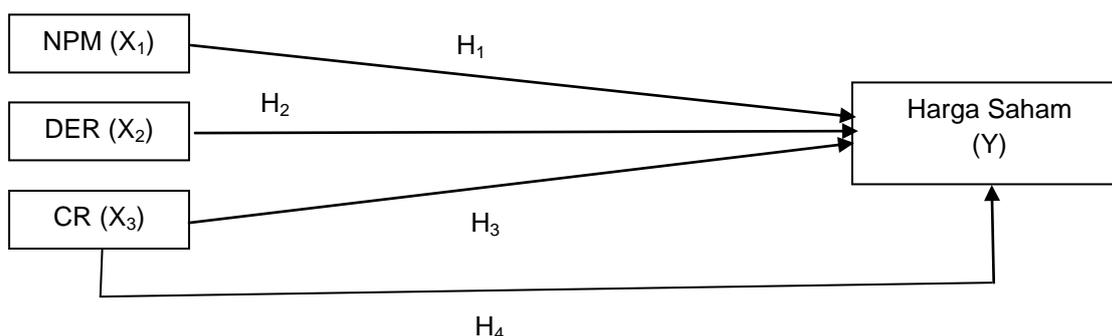
X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Current ratio*

ε = Error (yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masalah harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Adapun Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Net profit margin merupakan rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien. Efisiensi itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian yang lebih luas. Semakin besar rasio NPM, semakin baik bagi perusahaan. NPM yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Penelitian yang mendukung pernyataan diatas dikemukakan oleh (Putri & Mujiyati, 2022) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh (Laylia & Munir, 2022) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio sangat diperhatikan oleh para investor karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan utang-utangnya. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga resiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan mampu meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin besar DER menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang sehingga beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resikonya menjadi semakin besar. Hal ini akan berdampak keuntungan yang diperoleh akan menurun yang membuat minat para investor menurun dan harga saham di bursa ikut menurun, Karena laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar utang dibandingkan membayar deviden (Gustmair dan Mariani, 2018).

Teori ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Situmorang, 2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan rasio ini penting bagi investor dan calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan penelitian (Husna & Sunandar, 2022) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh antara Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah ukuran yang umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan angka CR yang tinggi dapat meningkatkan rasio pembelian saham yang akan meningkatkan harga saham. Namun CR yang rendah menunjukkan aktiva lancar perusahaan tidak mampu menjamin utang jangka pendeknya. Kondisi tersebut membuat investor merasa kurang percaya sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan investasi disuatu perusahaan tersebut. Ketika investor tidak merasa tertarik maka mengakibatkan harga saham suatu perusahaan akan mengalami penurunan.

Penelitian yang mendukung pernyataan diatas dikemukakan oleh (Devi, Gama, & Astiti, 2022) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham berbanding terbalik menurut penelitian (Margaretha, Murni, & Tulung, 2022) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham

***Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Curent Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham.**

Rasio NPM merupakan rasio perhitungan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas berguna untuk menunjukkan peningkatan perkembangan posisi laba perusahaan sehingga dapat mengetahui produktifnya perusahaan dalam mengola modal hingga memperoleh laba dan keuntungan. Rasio DER dimana rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio CR menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang-utang tersebut. Peneliti yang mendukung hal ini adalah (Putri & Mujiyati, 2022) bahwa CR, DER, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Laylia & Munir, 2022) menyatakan bahwa CR, DER, NPM, Dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : *Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Curent Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Hasil Analisis Data

Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* terhadap Harga Saham seperti diungkapkan berikut ini :

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Harga Saham	NPM	DER	CR
Mean	350.8249	13.75247	0.970588	0.167765
Median	300.0000	6.020000	0.800000	0.130000
Maximum	980.0000	67.17000	3.400000	0.780000
Minimum	1.000000	0.010000	0.200000	0.010000
Std. Dev.	289.2696	17.11343	0.664011	0.145589
Observations	85	85	85	85

Dapat disimpulkan pada tabel perhitungan statistik deskriptif pada variabel penelitian, diperoleh hasil dibawah ini :

Harga Saham (Y), nilai mean sebesar 350.8249, nilai median sebesar 300.0000, nilai maksimum sebesar 980.0000 ditempati oleh CTBN atau Citra Tubindo Tbk pada tahun 2017, nilai minimum sebesar 1.000000 di tempati oleh BAJA atau Saranacentral Bajatama Tbk di tahun 2019. Dengan nilai standar deviasi sebesar 289.2696.

Net profit margin (X1), dengan nilai mean sebesar 13.75247, nilai median sebesar 6.020000, nilai maksimum sebesar 67.17000 ditempati oleh CTBN atau Citra Tubindo Tbk pada tahun

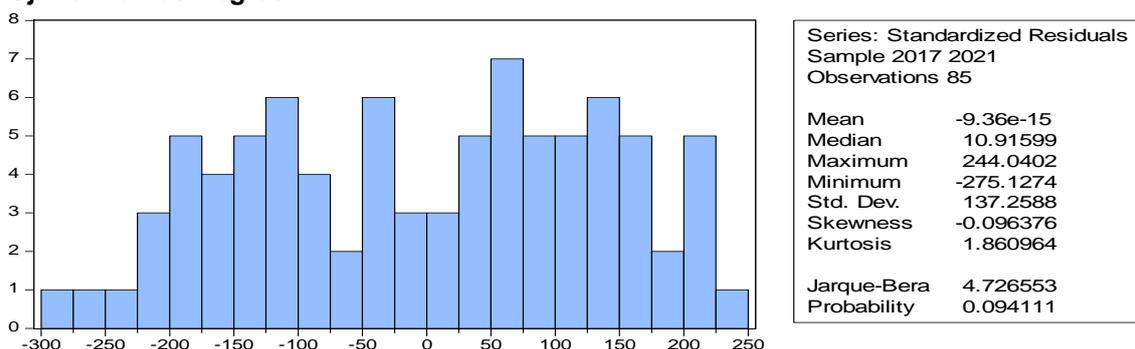
2021, nilai minimum sebesar 0.010000 di tempati oleh TBMS atau Tembaga Mulia Semanan Tbk di tahun 2020. Serta nilai standar deviasi sebesar 17.11343.

Debt to equity ratio (X2), mempunyai nilai mean sebesar 0.970588, nilai median sebesar 0.800000, nilai maksimum sebesar 3.400000 ditempati INAI atau Indal Aluminium Industri Tbk pada tahun 2017, nilai minimum sebesar 0.200000 di tempati oleh LMSH atau Lionmesh Prima Tbk di tahun 2018. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.664011.

Current ratio (X3), mempunyai nilai mean sebesar 0.167765, nilai median sebesar 0.130000, nilai maksimum sebesar 0.780000 ditempati GDST atau Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.010000 di tempati oleh PURE atau PT Trinitan Metals and Minerals Tbk di tahun 2019. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.145589.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Regresi



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas terlihat pada nilai Jarque-Bera sebesar 4.726553 nilai itu lebih kecil dibandingkan dengan X2 tabel sebesar 107.521741 dimana nilai *probability* sebesar 0.093111 > 0.05. Peristiwa ini menggambarkan bahwa residualnya berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Pemilihan Pengujian Model Regresi Data Panel

Uji Pemilihan Model	Hasil Pengujian Model	Model Terpilih
<i>Uji Chow</i>	<i>CEM vs FEM</i>	
$H_0 = CEM$		
$H_1 = FEM$		
H_0 jika Uji <i>Chi-Square</i> Prob > $\alpha 0.05$	<i>Chi-Square</i> Prob = 0.0000 < $\alpha 0.05$	<i>FEM</i>
H_1 jika Uji <i>Chi-Square</i> Prob < $\alpha 0.05$		
<i>Uji Hausman</i>	<i>REM vs FEM</i>	
$H_0 = REM$		
$H_1 = FEM$		
H_0 jika Uji <i>Hausman</i> Prob > $\alpha 0.05$	<i>Hausman</i> Prob = 0.0049 < $\alpha 0.05$	<i>FEM</i>
H_1 jika Uji <i>Hausman</i> Prob < $\alpha 0.05$		
<i>Uji Lagrange Multiplier</i>		
$H_0 = CEM$		
$H_1 = REM$	<i>CEM vs REM</i>	<i>REM</i>
H_0 jika Uji <i>Cross-section</i> Prob > $\alpha 0.05$		
H_1 jika Uji <i>Cross-section</i> Prob < $\alpha 0.05$		

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel, kesimpulan yang dapat ditarik sesuai dengan tabel 5 adalah model analisis menggunakan **Fixed Effect Model (FEM)**.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	NPM	DER	CR
NPM	1	-0.03920323819526131	0.03449583942516285
DER	-0.03920323819526131	1	-0.1035143441146257
CR	0.03449583942516285	-0.1035143441146257	1

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas menggambarkan nilai koefisien korelasi antarvariabel < 0.8 jadi tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Estimasi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	561.5855	38.20315	14.69998	0.0000
NPM	-12.50272	1.848596	-6.763361	0.0000
DER	6.928575	18.69245	0.370662	0.7121
CR	-271.4639	87.66744	-3.096519	0.0029
R-squared	0.820615	Mean dependent var	517.8375	
Adjusted R-squared	0.768179	S.D. dependent var	447.6973	
S.E. of regression	156.0354	Sum squared resid	1582557.	
F-statistic	15.64996	Durbin-Watson stat	1.871344	
Prob(F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.763687	Mean dependent var	350.8249	
Sum squared resid	1661014.	Durbin-Watson stat	1.620824	

Adapun model persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 561.5855 + (12.50272)*X_1 + 6.928575*X_2 + (271.4639)*X_3$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X₁ : *Net Profit Margin* (NPM)

X₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₃ : *Current Ratio* (CR)

Untuk menentukan nilai ttabel dapat dilakukan dengan cara menghitung df (n-k), dimana n adalah jumlah observasi sedangkan k adalah jumlah variabel. Hasil dari perhitungan peneliti mendapatkan nilai df sebesar 81 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka nilai ttabel 1.990063.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai koefisien net profit margin sebesar -12.50272 yang menandakan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh kepada harga saham. Dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 yang lebih kecil dibandingkan nilai α (0.05) dan nilai tstatistik sebesar -6.763361 lebih besar daripada nilai ttabel 1.990063, artinya bahwa secara parsial terjadi pengaruh signifikan variabel net profit margin kepada harga saham. Dengan demikian H1 diterima.
- Nilai koefisien debt to equity ratio sebesar 6.928575 yang menandakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh kepada harga saham. Dengan nilai signifikan sebesar 0.7121 yang lebih besar dibandingkan nilai α (0.05) dan nilai tstatistik sebesar 0.370662 lebih besar dari pada nilai ttabel 1.976931, artinya bahwa secara parsial tidak berdampak secara signifikan variabel *debt to equity ratio* kepada harga saham. Dengan demikian H1 ditolak
- Nilai koefisien *current ratio* sebesar -271.4639 yang menandakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh kepada harga saham. Dengan nilai signifikan sebesar 0.0029 yang lebih kecil dibandingkan nilai α (0.05) dan nilai tstatistik sebesar -3.096519 lebih besar dari pada nilai ttabel 1.976931, artinya bahwa secara parsial terjadi pengaruh secara signifikan variabel *current ratio* kepada harga saham. Dengan demikian H1 diterima

- Dapat dilihat bahwa nilai $F_{\text{statistik}}$ sebesar 15.64996 lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebesar 2.72 dan nilai signifikansinya $0.000000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *current ratio* (X3) secara simultan berkontribusi terhadap harga saham. Nilai *adjusted r squared* sebesar 0.768179 atau 76.81%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 76.81%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 21.19% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada model.

Pembahasan

Hipotesis Pertama (H1) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya H1 diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPM maka akan bertambah baik sebab diperkirakan industri mampu mendapatkan keuntungan tinggi pula dimana hal ini dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya ke industri, dengan demikian harga saham akan naik. Hal tersebut Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPM maka akan bertambah baik sebab diperkirakan perusahaan mampu mendapatkan keuntungan tinggi pula dimana hal ini dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, dengan demikian harga saham akan naik. Pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Mujiyati, 2022) yang menyatakan bahwa NPM berdampak signifikan kepada harga saham. Sedangkan penelitian ini berbanding terbalik dengan (Laylia & Munir, 2022) yang menyatakan bahwa NPM tidak berdampak kepada Harga Saham.

Hipotesis Kedua (H2) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya H2 ditolak. Hal ini berdampak pada keuntungan industri yang diperoleh akan menurun sehingga membuat minat para investor menurun dan harga di bursa ikut menurun dikarenakan laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan membayar deviden, dimana perusahaan harus dapat memajemen keuangan dengan sebaik mungkin. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan *Debt to equity ratio* perusahaan untuk melakukan investasi. Hasil pengujian ini sejalan dengan (Husna & Sunandar, 2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berdampak secara signifikan kepada harga saham berbanding terbalik dengan penelitian (Situmorang, 2022) yang menyatakan bahwa DER berdampak signifikan kepada harga saham.

Hipotesis Ketiga (H3) menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya H3 diterima. *Current ratio* merupakan perbandingan antara *current asset* dengan *current liability* yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi *current liability* dengan menggunakan *current asset* yang dimiliki perusahaan. Dalam jangka pendek investor dapat melihat *current ratio* perusahaan. Semakin besar *current ratio* maka perusahaan sangatlah mampu untuk melunasi utang dalam jangka pendek dengan menggunakan *current asset* yang dimiliki perusahaan. Maka sebaiknya investor memperhatikan *current asset* perusahaan dalam berinvestasi. Hasil pengujian ini sejalan dengan (Devi, Gama, & Astiti, 2022) yang menyatakan bahwa CR berdampak secara signifikan kepada harga saham berbanding terbalik dengan penelitian (Margaretha, Murni, & Tulung, 2022) yang menyatakan bahwa CR tidak berdampak signifikan kepada harga saham.

Hipotesis Keempat NPM, DER dan CR terhadap Harga Saham. menunjukkan bahwa *net profit margin* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *current ratio* (X3) secara simultan berkontribusi terhadap harga saham. Nilai *adjusted r squared* sebesar 0.768179 atau 76.81%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 76.81%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 21.19% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada model seperti *earning per share*, *return on equity*, *return on assets* dan lain-lain

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub-sub sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian maka implikasi teoritis penelitian ini NPM memiliki pengaruh dan signifikan kepada harga saham. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPM maka akan bertambah baik sebab diperkirakan industri mampu mendapatkan keuntungan tinggi pula dimana hal ini dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya ke industri, dengan demikian harga saham akan naik . *Debt to equity ratio* tidak berdampak dan tidak signifikan kepada harga saham. Laba yang didapatkan cenderung untuk membayar utang dibandingkan membayar deviden dimana industri harus dapat memamanajemeni keuangan dengan sebaik mungkin. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu industri. Industri dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya karena dianggap lebih aman dan jauh dari kebangkrutan. Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi akan meningkatkan pembelian saham dan akan mempengaruhi harga saham. Maka hal terpenting yang harus diperhatikan industri adalah menjaga stabilitas kemampuan industri dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dan meningkatkan profit industry serta manajemen industri harus memberikan kepercayaan kepada investor terkait industrinya dengan menggunakan rasio keuangan agar dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Investor sendiri juga harus melihat faktor-faktor yang mempengaruhi berubahnya harga saham, terutama elemen yang paling berdampak kepada perubahan harga saham. Keterbatasan Penelitian ini dapat menambahkan beberapa variabel perhitungan lainnya seperti variabel TATO, ROA, ROE, EPS, tingkat bunga , kurs valuta asing dan lain sebagainya. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sub- sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021, sedangkan masih banyak perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI yang masih perlu diteliti.

REFERENSI

- Abror, M., & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8, No. 3, 2661 - 2671. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Manajemen*, 13 - 28. doi:<http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v16i2.1142>
- Cahyani, N. K., & Hendra. (2022, September). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2020. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 2, No. 3, 23-32. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/EJMTSM>
- Devi, M. A., Gama, A. W., & Astiti, N. P. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019. *Jurnal Emas*, 3 No. 1, 31 - 45. doi:<https://doi.org/10.29264/jiam.v6i3.6231>
- Erawati, T., & Alawiyah, H. N. (2021). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 84 - 100. Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2020. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1, No. 1, 65 - 75. Retrieved from <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/view/9>
- Ida, M., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Leverage, dan Asset Growth Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 241 - 251. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/drj.v4i3.10483>
- Imron, U. D. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 579 - 592. doi:<https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1619>
- Kamsir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kayo, E. S. (2020, Februari 12). SAHAMOK. Retrieved from Sub Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi lainnya: <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-besar-barang-produksi/>
- Laylia, N. N., & Munir, H. M. (2022, Mei 2). Pengaruh CR, DER, NPM Terhadap Harga Saham Dengan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 201 - 206. doi:<https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.584>
- Lilia, W., Lase, M. S., Bangun, N. P., & Elena, G. C. (2022, Januari - Maret). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17, No. 1, 96 - 106. doi:<https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.13355>
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., & Manalu Ester, J. (2021). Pengaruh ROA, DER, NPM, Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/13153>
- Margaretha, I., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022, April). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2019. *Jurnal EMBA*, 10, No. 2, 600 - 609. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39999>
- Munari, & Hardiyanti, F. (2022, Agustus). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Debt To Asset, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 - 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, No. 1, 1-10. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Murti, R. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013- 2017. *Borneo Student Research*. Retrieved from <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1142/432>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017. *Jurnal Manajemen*, 61 - 70. Retrieved from <http://ejournal.lmiimedan.net/>
- Niawati, Sulaeman, S., & Azhar, Z. (2021). Pengaruh CR, DER, ROE, TATO, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2018. *Ilmu Manajemen*, 1 - 17. Retrieved from <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/download/1740/1457>
- Putri, G. A., & Mujiyati. (2022, Januari). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham : Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, (7) 1, 2527 - 2772. Retrieved from <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/3986>
- Putri, G. A., & Mujiyati. (n.d.). Pengaruh Current Ratio (CR).
- Samryn, L. M. (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santy, Purba, N. I., Nduru, S., Pratama, A., & Lilia, W. (2020, Oktober). Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Trade Service Tahun 2014 - 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1013 - 1020. doi:10.33087/jiubj.v20i3.1037
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021, Januari). Pengaruh Debt To Equity, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estes yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akmami*, 2, 17 - 31. doi:<https://doi.org/10.53695/ja.v2i1.124>
- Situmorang, N. B. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI Periode 2013 - 2018. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 1 - 20. Retrieved from <https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/download/378/314>
- Sugitajaya, K., Susila, G., & Atidira, R. (2020, Juli). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2 No. 1, 83 - 92. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/26203/15512>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Apilakasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2011 – 2015. *Jurnal EMBA*, 4, 518 - 529. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13108>
- Wicaksono, R. B. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. *Udinus Repository*, 1-13. Retrieved from <http://eprints.dinus.ac.id/17694/>
- Widoatmojo Sawiji, R. L. (2004). *Cara cepat memulai investasi saham*. jakarta: Elex Media Komputindo. Retrieved from Cara cepat memulai investasi saham: panduan bagi pemula.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40 - 51. doi:10.32502/jimn.vXiX.XXXX